

**PROFIL PENGGUNAAN ASAM MEFENAMAT DAN
NATRIUM DIKLOFENAK PADA PASIEN POLI
GIGI BEDAH MULUT DI RS BALADHIKA
HUSADA JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD MAULANA MA'SUM

NIM. 19040082

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

2023

**PROFIL PENGGUNAAN ASAM MEFENAMAT DAN
NATRIUM DIKLOFENAK PADA PASIEN POLI
GIGI BEDAH MULUT DI RS BALADHIKA
HUSADA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Farmasi
pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



Oleh :

MUHAMMAD MAULANA MA'SUM

NIM. 19040082

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Jember, 26 Agustus 2023

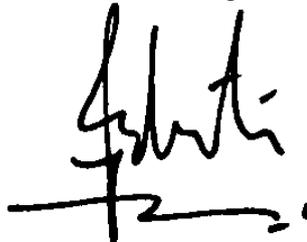
Pembimbing I



apt.Lindawati Setyaningrum, M.Farm

NIDN. 0703068903

Pembimbing II



apt.Iski Weni Pebriarti, M.Farm. Klin

NIDN. 0727028903

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Profil Penggunaan Asam Mefenamat Dan Natrium Deklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi pada:

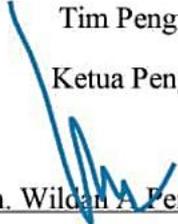
Nama : Muhammad Maulana Ma'sum

NIM : 19040082

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 Agustus 2023

Tempat : Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji,
Ketua Penguji


Dr. Moch. Wildan A. Fer.pen, M.Pd. MM

NIDN: 4021046801

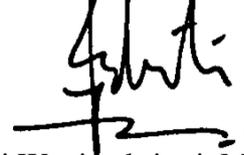
Penguji II



apt.Lindawati Setyaningrum, M.Farm

NIDN. 0703068903

Penguji III



apt.Iski Weni pebriarti, M.Farm. Klin

NIDN. 0727028903

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas dr. Soebandi



apt.Lindawati Setyaningrum., M.Farm

NIDN. 0703068903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Ma'sum

NIM : 19040082

Program Studi : Sarjana Farmasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulis orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 26 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Maulana Ma'sum

**PROFIL PENGGUNAAN ASAM MEFENAMAT DAN
NATRIUM DIKLOFENAK PADA PASIEN POLI
GIGI BEDAH MULUT DI RS BALADHIKA
HUSADA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Maulana Ma'sum

NIM. 19040082

Dosen Pembimbing Utama : apt.Lindawati Setyaningrum, M.Farm.

Dosen Pembimbing Anggota : apt.Iski Weni Pebriarti, M.Farm. Klin

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat dan Ridho-nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuatan, dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang;
3. Kedua orang tua tercinta Ayah (Saiful Bahri) dan ibu (Waridatun Nafi'ah), serta adik saya (Ma'isyatul Mukarromah) yang selalu memberikan saya support dan memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya;
4. Kepada segenap Ibu dan Bapak dosen Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr.Soebandi Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan,terutama ibu apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes selaku DPA yang selalu sabar membimbing dalam proses perkuliahan;
5. Terimakasih kepada Ibu apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm dan ibu Apt. Iski Weni pebriarti, M.Farm,Klin yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan semangat dalam menyusun skripsi.
6. Terimakasih kepada kepala Rumah Sakit dan rekan apotik Rumah Sakit Baladhika Husada karena sudah membantu serta mengizinkan saya penelitian.

7. Terimakasih kepada Fatimah Nurul Qudsiyah yang selalu menjadi penyemangat dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan, perhatian, dan memberikan yang terbaik bagi kelancaran skripsi ini.
8. Kepada diri sendiri, terimakasih telah berjuang hingga titik ini, segala dan cobaan dilalui dengan sabar.

MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Pasti Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Isyirah Ayat 5)

“Hatiku Tenang Karena Mengetahui Bahwa Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan Pernah Menjadi Takdirku Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah Melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

“Kerjakan Apa Yang Kamu Tulis, Tulis Apa Yang Kamu Kerjakan Karena Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil”

“Ketika Tekat Bertemu Dengan Semangat Maka Keberhasilan Tidak Akan Lagi Menjadi Mimpi”

(Muhammad Maulana Ma’sum)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Profil Penggunaan Asam Mefenamat Dan Natrium Deklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ilmu Farmasi. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM. selaku Ketua Universitas dr. Soebandi Jember.
2. apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember.
3. Dr. Moch. Wildan A Per.pen, M.Pd.MM selaku ketua penguji
4. apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm. selaku Pembimbing I
5. apt. Iski Weni Pebriarti., M.Farm. Klin_selaku Pembimbing II

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Jember, 26 Agustus 2023

ABSTRAK

Ma'sum Muhammad Maulana * Lindawati Setyaningrum ** Weni, Iski Pebriarti ***.
2023

Profil Penggunaan Asam Mefenamat Dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
Skripsi. Program Studi Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Latar Belakang: Nyeri merupakan gangguan fisik yang disebabkan karena kerusakan jaringan di dalam tubuh sehingga tubuh merasakan kurang nyaman saat beraktifitas. Pengobatan nyeri dapat dilakukan secara non farmakologi dan farmakologi dengan menggunakan analgetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Penggunaan Asam Mefenamat Dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di RS Baladhika Husada Jember.

Metode: Pada Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 1.367 data rekam medis pasien periode Januari-Desember 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 data rekam medis yang mengalami nyeri gigi yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa pasien yang banyak mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berusia 26-45 tahun (52,5%) dan (49%), diikuti pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berjenis kelamin perempuan 62,5% dan 69,1%, untuk dosis pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat 2 x 500 mg (45%) dan 3 x 500 mg (55%). Sedangkan dosis pasien yang mengkonsumsi obat natrium diklofenak 2 x 50 mg (45,4%) dan 3 x 50 mg (54,6%), untuk durasi penggunaan obat pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak paling banyak selama 7 hari (50% dan 63,6%).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berusia 26-45 tahun dengan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dan dosis yang paling banyak 3x500 mg untuk obat asam mefenamat dan 3x50 mg untuk obat natrium diklofenak yang mana durasinya sama-sama 7 hari.

Kata kunci: Nyeri gigi; Obat asam mefenamat; Obat natrium diklofenak

*Peneliti

**Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Ma'sum Muhammad Maulana * Lindawati Setyaningrum ** Weni, Iski Pebriarti ***. 2023. *Profile of mefenamat acid use and decent-de sodium in oral surgery patients at the baladhika husada jember hospice care installation*. Thesis. Dr. Soebandi university undergraduate program.

Background: pain is a physical disorder caused by tissue damage in the body that causes the body to feel uncomfortable when active. Pain medication may be medications that involve non pharmacology and pharmacology using analgetics. The study aims to find out the profile of the use of mefenamat acid and high-density sodium in oral surgery patients at baladhika husada hospital.

Method: in the study it employs observational design with quantitative descriptive research design. The population in this study is 1,367 data on patient's medical records of January, 2022. The number of samples in the study is 95 data of medical records that have dental pain that satisfy the inclusion of the bacteria. This study USES an impressive sampling technique.

Results: results show that patients consumed a lot of mefenamat acid drugs and yummy sodium dikses-aged 26-45 (52.5%) and (49%), followed by patients taking mephenyte acid and 62.5% of women's sex-grade sodium, 2 x 500 mg (45%) and 3 x 500 mg (55%). While the doses of the patient's sodium dilophonic drugs are high by 2 x 50 mg (45.4%) and 3 x 50 mg (54.6%), for the duration of the use of the drug in a patient's consumption of mephenyamat acid and sodium is high-priced for 7 days at most (50% and 63.6%).

Conclusion: the conclusion of this study is patients who are treating mefenamat acid drugs and delicious 26-45 year-old sodium dikses-year-old with the highest sex of women and the highest dose of 3x500 mg for mefenceic acid and 3x50 mg for the sodium course course, which is a concurrent of seven days.

Key words: toothache; Mefenamat acid medication; Sodium sodium is top-notch

*Researchers

**Supervisor 1

***Supervisor 2

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SIMBOL, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Profesi Farmasi	6
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	6
1.4.3 Bagi Responden	6
1.4.4 Bagi Lahan Penelitian	7
1.4.5 Bagi Peneliti	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Nyeri	12
2.1.1 Pengertian Nyeri.....	12
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri	13
2.1.3 Manajemen Nyeri	14
2.2 Obat Asam Mefenamat	17
2.2.1 Pengertian Asam Mefenamat	17
2.2.2 Indikasi Asam Mefenamat.....	18
2.2.3 Kontraindikasi Asam Mefenamat.....	19
2.2.4 Farmakokinetik Asam Mefenamat	19
2.2.5 Farmakodinamik Asam Mefenamat	20
2.2.6 Efek Samping Asam Mefenamat.....	21

2.2.7	Dosis Asam Mefenamat	22
2.3	Obat Natrium Diklofenak.....	23
2.3.1	Pengertian Natrium Diklofenak.....	23
2.3.2	Indikasi Natrium Diklofenak.....	23
2.3.3	Kontraindikasi Natrium Diklofenak	24
2.3.4	Farmakokinetik Natrium Diklofenak	24
2.3.5	Farmakodinamik Natrium Diklofenak	25
2.3.6	Efek Samping Natrium Diklofenak.....	26
2.3.7	Dosis Natrium Diklofenak.....	26
BAB 3 KERANGKA Konsep		
3.1	Kerangka Konsep	27
BAB 4 METODE PENELITIAN		
4.1	Desain Penelitian.....	29
4.2	Populasi dan Sampel	30
4.2.1	Populasi	30
4.2.2	Sampel	30
4.3	Variabel Penelitian	32
4.4	Tempat Penelitian.....	32
4.5	Waktu Penelitian	33
4.6	Definisi Operasional.....	33
4.7	Teknik Pengumpulan Data.....	33
4.8	Pengolahan Data.....	36
4.8.1	<i>Editing</i>	36
4.8.2	<i>Coding</i>	36
4.8.3	<i>Entry Data</i>	38
4.8.4	<i>Tabulating</i>	38
4.8.5	<i>Cleaning</i>	38
4.9	Teknik Analisis Data	38
4.10	Etika Penelitian	39
BAB 5 HASIL PENELITIAN		
5.1	Data Umum	40
5.1.1	Usia	40
5.1.2	Jenis Kelamin	41
5.2	Data Khusus	42
5.2.1	Dosis Obat.....	43
5.2.2	Durasi Penggunaan Obat.....	44
BAB 6 PEMBAHASAN		
6.1	Karakteristik Pasien.....	45
6.1.1	Usia	45
6.1.2	Jenis Kelamin	47
6.1.3	Dosis Obat.....	48
6.1.4	Durasi Penggunaan Obat.....	50

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	51
7.2 Saran	52
7.2.1 Bagi Rumah Sakit	52
7.2.2 Bagi Apoteker	52
7.2.3 Bagi Klinis	52
7.2.4 Bagi Perguruan Tinggi	52
7.2.5 Bagi Masyarakat.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57
REKAPITULASI DATA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

.....

7

Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Pemberian Obat

.....

30

Tabel 4.2 Definisi operasional

.....

31

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Kerangka Konsep

.....

26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi	59
Lampiran 2	Lembar Rekapitulasi	60
Lampiran 3	Surat Studi Pendahuluan	61
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	62
Lampiran 5	Surat Layak Etik	63
Lampiran 6	Surat Bakesbangpol	64
Lampiran 7	Surat Balasan Rumah Sakit	65

DAFTAR SIMBOL, SINGKATAN, DAN ISTILAH

n	: Jumlah sampel
N	: Jumlah populasi
E	: Batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10% (0,1)
P	: Presentase
X	: Jumlah kejadian pada pasien
N	: Jumlah seluruh pasien
WHO	: <i>World Health Organization</i>
NSAID	: <i>Non Steroid Antiinflamasi Drug</i>
COX	: <i>Cyclooxygenase</i>
PGE2	: Prostaglandin E2
IASP	: <i>International Association for Study of Pain</i>
AINS	: Antiinflamasi Non Steroid
TNF	: <i>Tumor Necrosis Factor</i>

IL : Interleukin
IONI : Informatorium Obat Nasional Indonesia
DOI : Data Obat di Indonesia
SGPT : *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase*
SGOT : *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase*

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh banyak orang di dunia dan memaksa penderitanya mengunjungi berbagai fasilitas kesehatan. Nyeri merupakan gangguan fisik yang disebabkan karena kerusakan jaringan di dalam tubuh sehingga tubuh merasakan kurang nyaman saat beraktifitas (Khairunisa, 2017). Rasa nyeri telah digambarkan sebagai pengalaman umum yang menghasilkan pembatasan secara substansial pada aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikannya salah satu permasalahan kesehatan penting yang ada di masyarakat (Pau, dkk., 2008).

Rasa nyeri gigi umumnya disebabkan oleh adanya karies atau gigi berlubang (Struzycka, 2014). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, proporsi masalah gigi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 78,8% dan proporsi masalah kesehatan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 36,8% (Riskesdas, 2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang atau sakit (45,3%).

Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember adalah daerah yang memiliki proporsi masalah gigi dan mulut dengan urutan ke-8 tertinggi di Jawa Timur di mana posisi tersebut masih berada di atas rata-rata proporsi masalah gigi dan mulut Jawa Timur dengan persentase di atas 54,22% (Riskesdas Jawa Timur, 2018).

Pengobatan nyeri dapat dilakukan secara non farmakologi dan farmakologi dengan menggunakan analgetik. Analgetik merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili sekelompok obat yang digunakan sebagai penahan sakit. Obat analgetik berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri, terutama lewat daya kerjanya atas sistem saraf sentral dan mengubah respons seseorang terhadap rasa sakit (Susanto dan Fitriana, 2017).

World Health Organization (WHO) telah mengeluarkan pedoman nyeri untuk pengobatan nyeri farmakologis yang dikenal sebagai ladderling. Analgesik sebagai salah satu manajemen nyeri terbagi menjadi dua kelompok besar, salah satunya ialah kelompok Non-steroidal anti inflammatory drugs (NSAID) dan opioid. Jenis NSAID yang paling sering digunakan dalam bidang kedokteran gigi untuk mengurangi nyeri gigi yaitu asam mefenamat, natrium diklofenak, ibuprofen, atau gabungan dari pemberian parasetamol dan jenis analgetik opioid.

Penggunaan obat asam mefenamat dengan obat natrium diklofenak memiliki persamaan di mana pada saat waktu pemberian peroral memiliki efek analgetik yang berdurasi sekitar 2 sampai 4 jam (Pangalila, dkk., 2016).

Hasil penelitian dari Kheiriyat (2014) menyatakan bahwa, obat anti nyeri yang pertama yang sering digunakan adalah asam mefenamat. Penggunaan obat asam mefenamat lebih efektif dalam hal mengurangi nyeri gigi dengan efek samping yang relatif kecil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2016) didapatkan hasil bahwa, natrium diklofenak adalah

anti nyeri kedua yang sering digunakan. Penggunaan natrium diklofenak yang cukup banyak digunakan karena pada cairan sinovial dapat berakumulasi dengan cukup baik selain itu efek terapeutiknya memiliki durasi yang panjang pada cairan sinovial dibandingkan kadarnya di dalam plasma.

Asam mefenamat merupakan salah satu jenis obat golongan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Asam mefenamat juga merupakan salah satu derivat asam fenamat. Asam mefenamat sering digunakan dalam pengobatan jangka pendek nyeri pada cedera jaringan lunak, dismenore, rheumatoid, serta osteoarthritis (Brunton, Hilal-Dandan dan Knollmann, 2018). Asam mefenamat diabsorpsi dengan cepat dari saluran gastrointestinal apabila diberikan secara oral. Kadar plasma puncak dapat dicapai 1-2 jam setelah pemberian 2x250 mg dengan waktu paruh 2 jam (Lukman, 2014).

Mekanisme kerja dari obat asam mefenamat yaitu menghentikan enzim *cyclooxygenase* (COX). Enzim ini sendiri berfungsi untuk membantu tubuh mensintesis prostaglandin. Prostaglandin merupakan mediator inflamasi penyebab rasa sakit dan peradangan. Sehingga penghambatan enzim COX menyebabkan produksi prostaglandin sedikit, menyebabkan rasa sakit dan peradangan mereda atau membaik (Octaviany, 2019). Efek samping dari asam mefenamat sering terjadi pada saluran pencernaan, seperti dispepsia, diare hingga diare berat dan gejala iritasi pada mukosa lambung (Gunawan, 2012).

Natrium diklofenak merupakan NSAID non selektif, golongan asam asetat, dan turunan dari asam fenilasetat. Obat ini adalah penghambat COX yang kuat dengan efek antiinflamasi, analgesik, dan antipiretik. Natrium diklofenak memiliki aktivitas menghambat COX melalui penghambatan pembentukan prostaglandin yang merupakan mediator nyeri, sehingga dapat digunakan untuk mengobati segala macam rasa nyeri, migrain dan encok. Efek samping seperti gastrointestinal pada diklofenak lebih jarang terjadi dari pada beberapa NSAID lainnya (Katzung, 2018).

Natrium diklofenak merupakan NSAID penghambat sintesis prostaglandin E2 (PGE2) yang paling efektif dan dilaporkan 3 sampai 1000 kali lebih kuat secara molar dibanding NSAID lainnya. Penghambatan PGE2 oleh diklofenak berkorelasi dengan konsentrasi obat dalam darah (Gan, 2010). Diklofenak sering menyebabkan efek samping mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala sama seperti efek samping NSAID pada umumnya. Penderita tukak lambung harus berhati-hati dalam menggunakan natrium diklofenak (Gunawan, 2012).

Rumah Sakit (RS) Baladhika Husada Jember memiliki unit Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan. Penggunaan analgesik yaitu asam mefenamat dan natrium diklofenak berdasarkan data yang diambil dari RS Baladhika husada pada tahun 2022, jumlah pasien di unit poli gigi yang mengkonsumsi obat asam mefenamat yaitu sebanyak 573 orang dan pasien yang mengkonsumsi obat natrium diklofenak yaitu sebanyak 794 orang.

Berdasarkan uraian di atas untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember untuk memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimanakah Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang mendapatkan obat Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak di Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.
2. Mengidentifikasi dosis obat Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak di Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

3. Mengidentifikasi durasi penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak di Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Farmasi

Setelah dilakukan penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi profesi farmasi tentang Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber data baru yang bisa digunakan sebagai pemecahan yang ada kaitannya dengan Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak dan sebagai tambahan pengetahuan dan hasil penelitian untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

1.4.3 Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan pengetahuan tentang Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.4.4 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi lahan penelitian tentang Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.4.5 Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman terhadap ilmu pengetahuan tentang Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Haryanis, dkk., (2021)	Gambaran Penggunaan Obat Asam Mefenamat di Klinik Adibah Kabupaten Brebes	Metode penelitian ini menggunakan total sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase penggunaan obat asam mefenamat terbanyak adalah usia remaja 12-25 tahun sebanyak 40%, dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan 58%. Berdasarkan golongan nyeri terbanyak adalah nyeri sedang sebanyak 94,87%, serta keluhan terbanyak pada nyeri gigi sebanyak	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian

			29,59%. Pada penyerahan obat di Klinik Adibah Kabupaten Brebes sudah melaksanakan prinsip 5T (Tepat pasien, Tepat obat, Tepat dosis, Tepat rute, dan Tepat waktu).	
Istiqomah, dkk., (2022)	Profil Penggunaan Analgetik Pada Penderita Sakit Gigi Di Klinik Dido Dental Care Banyuwangi	Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang dilakukan secara retrospektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar resep yang diambil di Klinik Dido Dental Care Periode Oktober – November 2019 diperoleh jumlah resep 1661 lembar (91%) yang mengandung obat analgetik. Analgetik yang paling banyak digunakan adalah Asam Mefenamat sebanyak 121 resep (37,46%). Dosis obat yang paling sering diresepkan untuk analgetik Asam Mefenamat adalah 500 mg, dengan waktu minum paling banyak 3 kali sehari pada analgetik	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian

			<p>asam mefenamat (27,24%).</p> <p>Penggunaan obat berdasarkan durasi penggunaan yang paling sering diresepkan adalah selama 4 hari (39,32%).</p>	
Fitriyati, dkk., (2021)	<p>Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan observasi data retrospektif.</p>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta, Slawi berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki prosentase yang lebih besar yaitu (99%) dibandingkan dengan laki-laki dengan prosentase (73%), prosentase yang didapatkan berdasarkan usia dari 5-11 tahun adalah (23.3%), diikuti umur 12-25 tahun adalah (32.6%) sedangkan prosentase dari usia 26-45 tahun lebih besar yaitu (44.2%), prosentasi berdasarkan</p>	<p>Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian</p>

			<p>golongan obat yang terbanyak yaitu golongan NSAID dengan nama generik natrium diklofenak dan nama dagang (branded) erphaflam sebanyak 83 resep (48.3%).</p> <p>Prosentase bentuk sediaan yang paling banyak adalah tablet sebanyak 85 resep (49.4%), dan prosentase frekuensi pemberian yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%)</p>	
Handajanti, dkk., (2017)	<p>Profil Penggunaan Antibiotika Dan Analgetik Antiinflamasi Poli Gigi Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo Periode Januari – Juni 2017</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan deskriptif observasional</p>	<p>Sejumlah 1198 lembar resep dari poli gigi telah dianalisis dalam penelitian ini, 87,37% diantaranya mencantumkan antibiotika sebagai terapi. Antibiotika yang paling sering diresepkan adalah Linkomisin sebesar 42,78% sedangkan analgetik antiinflamasi yang paling sering</p>	<p>Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian</p>

			<p>diresepkan adalah Asam Mefenamat sebesar 51,19%. Untuk kombinasi obat, kombinasi dua obat Asam Mefenamat dan Linkomisin sebesar 23,47% adalah yang paling banyak diresepkan. Untuk kombinasi tiga obat Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin sebesar 47,62% paling banyak diresepkan.</p>	
--	--	--	--	--

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nyeri

2.1.1 Pengertian Nyeri

Menurut *International Association for Study of Pain (IASP)*, nyeri adalah bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan (Karinna, 2019). Kerusakan ini dapat disebabkan oleh rangsangan kimia, mekanik, termal, dan kondisi patologis (contoh: tumor, inflamasi, kerusakan syaraf dan lain-lain). Rangsangan mekanik, termal, kimia atau listrik melampaui suatu batas nilai ambang tertentu, dapat menyebabkan kerusakan-kerusakan pada jaringan tertentu, dan melepaskan zat-zat tertentu yang disebut mediator nyeri (prostaglandin, histamin, bradikinin, leukotrien dan serotonin), kemudian rangsangan akan disalurkan ke otak melalui sumsum tulang belakang sampai di thalamus implus kemudian diteruskan ke pusat nyeri di otak besar, selanjutnya implus dirasakan sebagai nyeri (Arianti, 2016).

Nyeri terbagi menjadi 3 berdasarkan derajat nyerinya yaitu (Mangku dan Senaphati, 2010 dalam Yustina Haryani, 2021):

- 1) Nyeri ringan adalah nyeri yang hilang timbul, terutama sewaktu melakukan aktivitas sehari-hari dan hilang pada waktu tidur.
- 2) Nyeri sedang adalah nyeri terus-menerus, aktivitas terganggu, yang hanya hilang apabila penderita tidur.

- 3) Nyeri berat adalah nyeri yang berlangsung terus-menerus sepanjang hari, penderita tak dapat tidur atau sering terjaga oleh gangguan nyeri sewaktu tidur.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri

1) Usia

Nyeri dapat mengenai semua orang tanpa memandang umur. Semakin bertambahnya usia seseorang makin bertambah pula pemahaman terhadap nyeri dan usaha untuk mengatasinya (Tamsuri, 2010 dalam Yustina Haryani, 2021).

Pada orang dewasa melaporkan nyeri jika sudah patologis dan memahami kerusakan fungsi. Pada lansia cenderung memendam nyeri karena mereka menganggap nyeri adalah hal yang alamiah yang harus dijalani (Retnipurwandi, 2010 dalam Yustina Haryani, 2021).

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang telah dikodratkan Tuhan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak sekedar bersifat biologis, akan tetapi juga dalam aspek sosial. Kultural ini merupakan dampak dari sebuah proses yang membentuk berbagai karakter sifat gender. Karakteristik jenis kelamin dan hubungannya dengan keterpaparan dan tingkat kerentanan memegang peranan tersendiri seperti contohnya tidak pantas jika laki-laki mengeluh nyeri, wanita boleh mengeluh nyeri (Syamsihidayat, 2010 dalam Yustina Haryani, 2021).

3) Kecemasan

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. Kecemasan selalu langsung dan meningkatkan intensitas nyeri yang sering dialami. Nyeri menjadi lebih buruk ketika kecemasan, ketegangan, dan kelemahan muncul (Tamsuri, 2010 dalam Yustina Haryani, 2021).

2.1.3 Manajemen Nyeri

1) Terapi Farmakologi

Teknik farmakologi adalah cara yang paling efektif menghilangkan nyeri dengan pemberian obat-obatan pereda nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan sehari-hari. Metode yang paling umum digunakan untuk mengatasi nyeri adalah analgesik (Aisyah, 2017).

Obat-obat golongan analgetik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Obat golongan analgesic narkotik berupa opioid seperti, asetaminofen dan fenasetin.
2. Obat golongan anti-inflamasi non-opioid berupa aspirin dan salisilat lain, derivat asam propionate, asam indolasetat, derivat oksikam, fenamat, fenilbutazon, Parasetamol, salisilat, (asetasol, salisilamida, dan benorilat), penghambat Prostaglandin (NSAID) ibuprofen, derivat-derivat antranilat (mefenamilat, asam niflumet glafenin,

floktafenin, derivat-derivat pirazolinon (aminofenazon, isoprofilpenazon, isopro-filaminofenazon), lainnya benzidamin (Mita, S.R., Husni, 2017)

Obat - obat analgesik yang biasanya digunakan oleh masyarakat adalah golongan obat analgesik yang berjenis non-opioid seperti aspirin, asam mefenamat, serta parasetamol karena obat analgesik golongan non-opioid tidak bersifat adiktif seperti obat analgesik golongan opioid.

Obat-obat analgesik non-opioid memiliki efek samping yaitu, gangguan lambung dan usus, reaksi hipersensitivitas, kerusakan ginjal, dan dapat menyebabkan kerusakan hati apabila digunakan dalam dosis yang berlebihan (Tanaem, 2018).

Tiga langkah penggunaan obat analgesik menurut WHO (*WHO Three Step Analgesic Leader*) dalam Wiwit Apriliyani (2019) terdiri dari :

- 1) Nyeri Ringan: dapat diberikan penggunaan obat analgesik non opioid dan obat *adjuvan*.
- 2) Nyeri Sedang: dapat diberikan penggunaan obat analgesik opioid, opioid lemah seperti kodein dan obat *adjuvant*.
- 3) Nyeri Berat: dapat diberikan penggunaan obat analgesik non opioid, opioid kuat seperti morfin dan obat *adjuvant*.

2) Terapi Non Farmakologi

Beberapa teknik non farmakologi menurut Tanjung (2016) juga dapat membantu meringankan nyeri diantaranya adalah :

(1) *Massage*

Massage merupakan stimulasi ketenus tubuh secara umum yang sering dipuastkan pada punggung dan bahu. *Massage* dapat membuat pasien lebih nyaman. *Massage* dilakukan dengan teknik usapan perlahan pada punggung.

(2) Aromaterapi

Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak essensial tumbuhan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesehatan. Wewangian dari aropaterapi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosi seseorang.

(3) *Guided imagery* (Imajinasi Terbimbing)

Imajinasi terbimbing adalah suatu teknik yang menggunakan imajinasi seseorang dalam suatu cara yangdirancang khusus untuk mencapai efek positif tertentu. Sebagai contoh, imajinasi terbimbing untuk relaksasi danmeredakan nyeri dan terdiri atas penggabungan nafasberirama lambat dengan suatu bayangan mental relaksasi dan kenyamanan. Prosedurnya yaitu menciptakan lingkungan yang tenang dan mengusahakan pasien akandalam keadaan rileks.

(4) Kompres hangat

Kompres hangat adalah suatu metode dalam suhu hangatyang dapat menimbulkan efek fisiologis. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan merelaksasikan otot-otot yang tegang. Kompres hangat dengan suhu 50°C – 60°C mengakibatkan terjadinya

vasodilasi yang bisa membuka aliran darah membuat sirkulasi darah lancar kembali sehingga terjadi relaksasi pada otot mengakibatkan kontraksi otot menurun.

(5) Kompres dingin

Metode ini merupakan metode sederhana. Kompres dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga implus nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

(6) Teknik Relaksasi Nafas Dalam

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan salah satu keadaan yang mampu merangsang tubuh untuk membentuk sistem penekanan nyeri yang akhirnya menyebabkan penurunan nyeri selain itu olah nafas dianggap membuat tubuh menjadi rileks sehingga berdampak pada keseimbangan tubuh dan pengontrolan tekanan darah.

2.2 Obat Asam Mefenamat

2.2.1 Pengertian Asam Mefenamat

Asam mefenamat adalah obat yang memiliki efek sangat luas sehingga banyak digunakan untuk mengobati berbagai nyeri. Asam mefenamat, derivat meklofenamat, salah satu jenis NSAID menghambat pembentukan enzim siklooksigenase, enzim siklooksigenase ini merubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, sehingga bila obat ini diberikan sebagai anti nyeri pada anak-anak atau remaja dalam masa pertumbuhan

akan mengganggu proses pertumbuhan memanjang dari tulangnya (Pangalila, 2016).

2.2.2 Indikasi Asam Mefenamat

Indikasi obat asam mefenamat sangatlah luas, berikut ini adalah beberapa manfaatnya (Febriana, 2015):

- 1) Mengobati nyeri ringan sampai sakit kepala, sakit telinga, nyeri otot, nyeri sendi, demam, nyeri haid, dan juga digunakan untuk mencegah migrain.
- 2) Pada saat sakit gigi atau setelah mencabut gigi, maka obat asam mefenamat bisa digunakan untuk meredakan sakit gigi. Maka dari itu, jenis obat ini sering digunakan pada kalangan dokter gigi.
- 3) Ketika sakit migrain, maka asam mefenamat ini bisa menjadisolusinya, biasanya jenis migrain *prophylaxis*.
- 4) Asam mefenamat juga bisa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit pada asam urat.
- 5) Mampu digunakan untuk mengurangi rasa sakit saat menstruasi. Biasanya perempuan akan merasakan rasa sakit di hari pertama menstruasi. Namun jika menghasilkan dampak negatif atau menimbulkan efek samping lainnya, sebaiknya segera hentikan penggunaan dari obat ini.
- 6) Dapat meredakan rasa sakit setelah dilakukan tindakan pembedahan atau operasi. Biasanya dokter akan diberikan sesuai dengan dosis

penggunaan bagi pasien setelah melakukan tindakan pembedahan atau operasi.

2.2.3 Kontraindikasi Asam Mefenamat

Pemberian asam mefenamat harus diperhatikan karena asam mefenamat sering merangsang dan merusak lambung. Adapun kontraindikasi dari asam mefenamat seperti hipersensitivitas, alergi terhadap obat AINS lainnya misalnya yang mengandung ketoprofen, naproksen, diklofenak, fenoprofen, flurbiprofen, indometasin, nabumetone, otoprozin, piroksikam, dll (Febriana, 2015).

Asam mefenamat keluar bersama Air Susu Ibu (ASI). Oleh karena itu, wanita menyusui sebaiknya tidak mengonsumsi asam mefenamat. Asam mefenamat tidak diberikan pada anak-anak dengan usia dibawah 14 tahun atau pada lanjut usia, sebab dapat menyebabkan efek samping yang lebih parah, wanita hamil juga sebaiknya tidak mengonsumsi asam mefenamat, sebab walaupun belum dapat dipastikan asam mefenamat dapat membahayakan janin didalam kandungan, beberapa obat yang satu golongan asam mefenamat terbukti dapat mengganggu perkembangan jantung janin di dalam kandungan (Febriana, 2015).

2.2.4 Farmakokinetik Asam Mefenamat

Farmakokinetik asam mefenamat: (Febriana, 2015).

Absorpsi

Asam mefenamat cepat terserap oleh saluran pencernaan. Waktu untuk mencapai konsentrasi plasma puncak sekitar 2-4 jam dan memiliki durasi kerja sekitar 6 jam

Distribusi

Asam mefenamat memiliki volume distribusi obat adalah 1,06 liter/kgBB dan terikat protein plasma sebesar > 90%

Metabolisme

Asam mefenamat dimetabolisme melalui reaksi konjugasi dihepar oleh isoenzim CYP2C9 menjadi asam 3- hidroksimetil mefenamat, yang kemudian dapat dioksidasi menjadi asam 3-karboksimetamin

Eliminasi

Asam mefenamat terekskresikan melalui urin sebanyak 52% sebagai konjugat glukoronat dari obat dan metabolitnya dan melalui feses (< 20%). Asam mefenamat memiliki waktu paruh eliminasi sekitar 2 jam, hasil metabolitnya asam 3-hidroksimetil mefenamat dan asam 3-karboksimefenamat memiliki waktu paruh eliminasi yang lebih lama dari senyawa induk

2.2.5 Farmakodinamik Asam Mefenamat

Asam mefenamat dapat menghambat sintesis prostaglandin dalam jaringan tubuh dengan menghambat minimal 2 isoenzim siklooksigenase, siklooksigenase-1 (COX-1) dan -2 (COX-2) dan menghambat kemotaksis, mengubah aktivitas limfosit T memproduksi limfokin dan pengurangan

vasodilasi akibat peradangan, mengurangi aktivitas sitokin pro inflamasi seperti TNF, IL dan dapat menghambat agregasi neutofil (Febriana, 2015).

2.2.6 Efek Samping Asam Mefenamat

Obat Asam mefenamat mempunyai efek samping sebagai berikut (Febriana, 2015):

- 1) Efek samping penggunaan asam mefenamat dalam jangka singkat yang tidak serius namun kadang terjadi adalah sebagai berikut:
 - (1) Sakit perut, mulas ringan, diare, sembelit
 - (2) Pusing, sakit kepala, gugup
 - (3) Gatal kulit atau ruam
 - (4) Mulut kering
 - (5) Keringat berlebihan
 - (6) Penglihatan kabur dan Telinga berdenging.
- 2) Efek samping penggunaan jangka panjang
 - (1) Nyeri pada dada, lelah, napas pendek, kurang jelas berbicara, bermasalah dengan penglihatan atau keseimbangan
 - (2) Tinja berwarna hitam, berdarah, batuk berdarah atau muntah yang terlihat seperti bubuk kopi
 - (3) Jarang buang air kecil atau tidak sama sekali
 - (4) Nyeri, panas, atau berdarah saat buang air kecil
 - (5) Mual, sakit pada perut, demam, kehilangan nafsu makan, urine berwarna gelap, feses berwarna seperti tanah liat, sakit kuning (menguning pada kulit dan mata)

(6) Demam, sakit tenggorokan, serta sakit kepala, kulit melepuh, mengelupas, dan terdapat ruam merah pada kulit

(7) Memar, kesemutan parah, mati rasa, otot terasa lemah

2.2.7 Dosis Asam Mefenamat

Dosis awal diberikan 500 mg, kemudian dilanjutkan 4 x 250 mg. Asam mefenamat tidak boleh diminum lebih dari 2500 mg per hari. Pemberian asam mefenamat disarankan tidak melebihi 7 hari. Efek anti-nyeri timbul setelah beberapa jam setelah dikonsumsi, namun efek-peradangan timbul setelah beberapa dosis. Asam mefenamat diminum setelah makan karena dapat mengiritasi lambung. Jangan mengonsumsi alkohol bersama dengan asam mefenamat karena dapat menyebabkan pendarahan saluran cerna. Beberapa jenis obat dapat berinteraksi dengan asam mefenamat sehingga penggunaannya harus dikonsultasikan dengan dokter, antara obat lain obat pengencer darah, anti-depresi, anti-hipertensi, kemoterapi, NSAID jenis lain, dan obat-obatan jantung (Febriana, 2015).

Dosis dewasa dan anak-anak usia 14-18 tahun: dosis pertama sebanyak 500 mg, lalu dilanjutkan dengan dosis 250 mg, diberikan setiap 6 jam sesuai kebutuhan. Sedangkan dosis yang diberikan pada lansia bisa lebih rendah dan durasi pengobatan pun lebih singkat, untuk menurunkan risiko terjadinya efek samping (Febriana, 2015).

2.3 Obat Natrium Diklofenak

2.3.1 Pengertian Natrium Diklofenak

Natrium diklofenak merupakan golongan anti inflamasi non steroid (AINS) derivat asam fenil asetat. Bentuk Natrium diklofenak berupa serbuk berwarna kekuningan, dan memiliki kelarutan yang kecil dalam air. Bahan obat ini dapat terakumulasi dalam cairan sinovial sehingga efek terapi pada persendian menjadi lebih panjang. Mengonsumsi natrium diklofenak dalam jangka waktu lama akan mempengaruhi profil farmakokinetika natrium diklofenak dalam plasma. Profil farmakokinetika tersebut akan berpengaruh terhadap absorpsi, distribusi, metabolisme maupun ekskresi dari pengonsumsi natrium diklofenak tersebut (Sofia Rahmi, 2019).

Natrium Diklofenak merupakan suatu zat inhibitor siklooksigenase, dari asam fenil asetat, derivat asam benzeno asetat, yang bekerja menghambat sintesis hormon prostaglandin sehingga menghasilkan efek antiinflamasi, analgesik, dan antipiretik. (Drugs.com.Dicklofenac, 2018).

2.3.2 Indikasi Natrium Diklofenak

Menurut (IONI, 2008 dalam Afiani Hana Irbah, 2020) Natrium Diklofenak dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai terapi awal dan akut untuk rematik yang disertai inflamasi dan degeneratif (artritis reumatoid, *ankylosing spondylitis*, osteoarthritis, dan spondilartrosis)
- 2) Sindroma nyeri dan columna vertebralis
- 3) Rematik non-artikular

4) Serangan akut dari gout

5) Nyeri pasca bedah

2.3.3 Kontraindikasi Natrium Diklofenak

Kontraindikasi penggunaan Natrium Diklofenak yaitu Penderita yang hipersensitif terhadap diklofenak atau yang menderita asma, artikaria atau alergi pada pemberian aspirin atau NSAIA lain, dan penderita tukak lambung (DOI Edisi 10, 2013).

2.3.4 Farmakokinetik Natrium Diklofenak

Farmakokinetik natrium diklofenak:

Absorpsi

Penyerapan natrium diklofenak adalah 100% setelah konsumsi per oral, dan konsentrasi puncak obat tercapai dalam waktu 2 jam. Makanan tidak memengaruhi proses absorpsi obat. Meski demikian, makanan dapat memperlambat absorpsi obat, yaitu sekitar 1–4,5 jam, dan juga terjadi penurunan kadar puncak obat dalam plasma darah, yaitu sekitar 30%. Obat sediaan lepas lambat dan salut selaput memerlukan waktu sekitar 2–5 jam untuk mencapai konsentrasi puncak.

Distribusi

Sekitar lebih dari 99% obat natrium diklofenak ini terikat pada protein serum, terutama albumin. Volume distribusi obat adalah 1,4 L/kg. Distribusi obat yang masuk ke dalam cairan sinovial adalah dengan cara berdifusi, dan dapat dideteksi dua jam setelah obat masuk ke dalam tubuh. Namun,

konsentrasi obat tersebut lebih rendah daripada konsentrasinya dalam plasma darah.

Metabolisme

Natrium diklofenak dimetabolisme di hepar menjadi beberapa metabolit, dengan metabolit utamanya adalah *4-hydroxydiclofenac*. Obat dan metabolitnya akan menjalani proses glukuronidasi dan sulfasi, kemudian disalurkan ke cairan empedu.

Eliminasi

Waktu paruh terminal obat dalam bentuk tidak berubah adalah sekitar 2 jam. Sekitar 65% dari dosis obat yang masuk ke dalam tubuh diekskresikan ke urine dan sekitar 35% ke feses melalui sistem bilier.

2.3.5 Farmakodinamik Natrium Diklofenak

Natrium diklofenak mengikatkan diri dan berkelat pada kedua isoform dari enzim siklooksigenase 1 (COX-1) dan 2 (COX-2). Hal ini akan menghalangi konversi asam arakidonat menjadi prostaglandin. Inhibisi natrium diklofenak terhadap COX-2 akan meredakan rasa nyeri dan inflamasi, dan inhibisi obat terhadap COX-1, dapat menimbulkan efek buruk terhadap gastrointestinal. Natrium diklofenak dapat lebih aktif terhadap COX-2, daripada beberapa obat lain golongan antiinflamasi nonsteroid yang mengandung asam karboksilat.

2.3.6 Efek Samping Natrium Diklofenak

Efek samping yang umum terjadi pada penggunaan Natrium Diklofenak seperti nyeri atau kram perut, sakit kepala, retensi cairan, diare, mual, konstipasi, flatulen, kelainan pada hasil uji hati, indigesti, tukak lambung, pusing, ruam, pruritus dan tinnitus. Kemudian berefek samping seperti peninggian enzim-enzim aminotransferase (SGOT, SGPT) hepatitis, dalam kasus terbatas gangguan hematologi (trombositopenia, leukopenia, anemia, agranulositosis) (DOI Edisi 10, 2013).

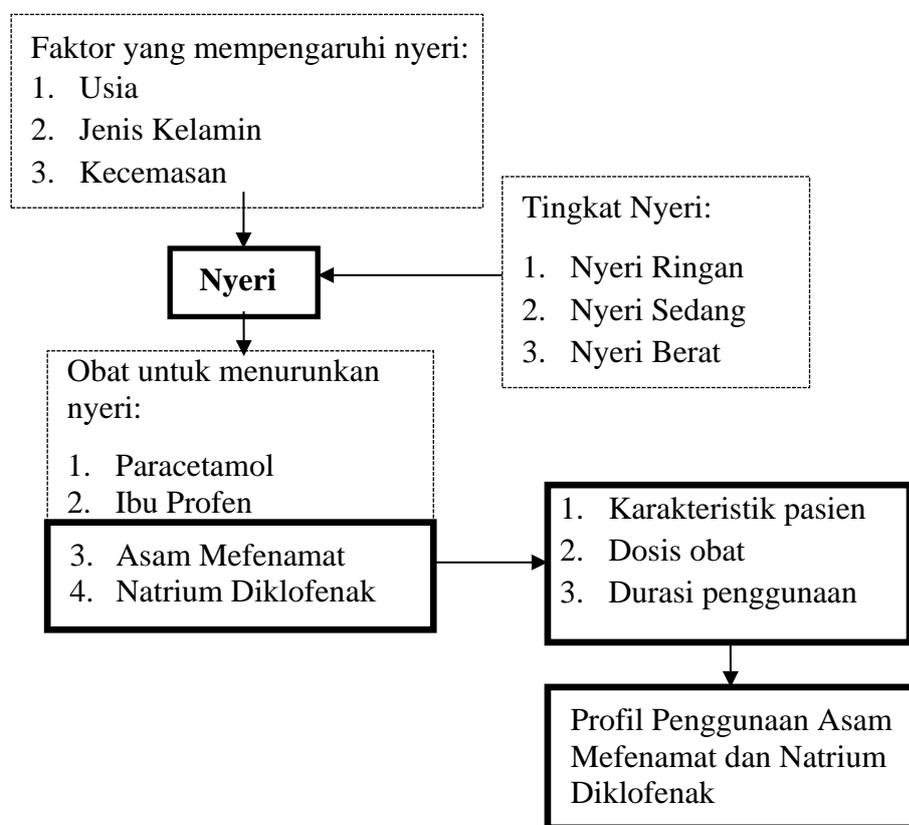
2.3.7 Dosis Natrium Diklofenak

Dosis Natrium Diklofenak pada penderita sakit gigi: Dosis pada anak-anak usia 1–12 tahun: Dosisnya 1–3 mg/kgBB per hari, dibagi menjadi 2–3 hari. Dosis anak usia diatas 14 tahun: 25 mg atau 50 mg, 2 sampai 3 kali per hari. Sedangkan dosis pada Dewasa yaitu 100-150 mg secara oral 2-3 kali sehari (Gan dan Wilmana, 2011 dan Fitriyati, 2021).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstrak dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti, Nursalam (2017).



- Keterangan :
- Diteliti :
- Tidak diteliti :
- Menghubungkan : →

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Profil Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Berdasarkan bagan 3.1 dapat dijelaskan bahwa nyeri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, usia, jenis kelamin, kecemasan. Tingkat nyeri meliputi nyeri ringan, nyeri sedang, nyeri berat. Beberapa obat untuk menurunkan nyeri yaitu paracetamol, ibu profen, asam mefenamat, natrium diklofenak Nursalam (2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak untuk mengidentifikasi usia pasien yang mendapatkan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak, mengidentifikasi dosis obat asam mefenamat dan natrium diklofenak, mengidentifikasi aturan pakai asam mefenamat dan natrium diklofenak, mengidentifikasi mekanisme kerja asam mefenamat dan natrium diklofenak sehingga peneliti dapat Mengetahui Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak. Dengan demikian diharapkan adanya pengaruh pemberian obat asam mefenamat dan natrium diklofenak yang dapat mengurangi tingkat nyeri Nursalam (2017).

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2018). Pendekatan penelitian Deskriptif Retrospektif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif dan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan Deskriptif *Retrospektif*.

Menurut Sugiono (2020), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memberikan profil penggunaan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak pada pasien poli gigi bedah mulut di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember periode bulan Januari 2022 - Desember 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki kriteria yang ditentukan (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang mengandung obat asam mefenamat dan natrium diklofenak di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada bulan Januari 2022 - Desember 2022 yaitu sebanyak 1367 populasi.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Rifa'i, A. 2020).

Berdasarkan jenis pengambilan data, penelitian ini dilakukan dengan tehnik Non-Probability Sampling karena teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, serta metode sampling yang digunakan berdasarkan kalsifikasi tehnik Non-Probability Sampling adalah *Purposive Sampling* (Sampling Purposif) yaitu pengambilan sampel berdasarkan “penelitian” (*Judgementi*) peneliti mengenai siapa – siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel (Agung Sutriyawan, 2021).

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus penentuan besar sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk

menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Astini, NW 2021).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 10% (0,1)

Cara perhitungan sampel:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1367}{1+1367(0,1)^2} \\ &= \frac{1367}{14,67} \\ &= 93,18 \\ r &= 94 \text{ Pasien} \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus slovin diatas didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 94 pasien di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Pemberian Obat

No.	Nama Obat	Perhitungan	Total Pasien
1.	Asam Mefenamat	$\frac{573}{1.367} \times 94 = 39,4$	40
2.	Natrium Diklofenak	$\frac{794}{1.367} \times 94 = 54,5$	55

Kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Resep pasien yang mengandung obat asam mefenamat dan natrium diklofenak.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Resep yang tidak dapat dibaca
- 2) Resep pasien yang tidak memiliki kelengkapan resep berupa nama, umur, jenis kelamin.
- 3) Pasien rawat jalan/ rawat inap
- 4) Pasien ibu hamil

4.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Variabel penelitian ini adalah karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, dosis obat dan aturan pakai pada obat asam mefenamat dan natrium diklofenak.

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

4.5 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini pada bulan Agustus 2023.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nurdin (2019) adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Karakteristik Pasien	Ciri-ciri dari seseorang atau kekhasan seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang yang lainnya, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.	1) Usia	Rekam Medis dan Resep	Ordinal	Usia: 14-25 tahun = 1 26-45 tahun = 2 46-65 tahun = 3
		2) Jenis Kelamin	Rekam Medis dan Resep	Nominal	Jenis Kelamin: Laki – laki = 1 Perempuan = 2

Dosis Obat	Jumlah atau takaran tertentu dari suatu obat yang memberikan efek tertentu terhadap suatu penyakit.	1) Asam Mefenamat • 2 x 500 mg • 3 x 500 mg	Resep	Ordinal	2 x 500 mg = A 3 x 500 mg = B
		2) Natrium Diklofenak • 2 x 50 mg • 3 x 50 mg	Resep	Ordinal	2 x 50 mg = C 3 x 50 mg = D
Durasi Penggunaan Obat	Jangka waktu penggunaan obat analgesik hingga dihentikan untuk dikonsumsi oleh pasien Poli Gigi Bedah Mulut RS Baladhika Husada Jember Periode Bulan Januari 2022-Desember 2022.	Waktu terapi berdasarkan jumlah obat dan aturan pakai yang tertera dalam resep	Resep	Ordinal	2 hari = 1 3 hari = 2 4 hari = 3 5 hari = 4 6 hari = 5 7 hari = 6

4.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada pasien tetapi juga rekam medis lainnya (Sugiyono, 2015). Menurut (Hadi, 1986 dalam Sugiyono, 2015) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi salah satu cara yang baik untuk memperoleh suatu informasi mengenai keadaan suatu tempat yang didalamnya terdapat unsur-unsur objek dan subjek. Dari pendapat tersebut diartikan bahwa tahap observasi adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi lapangan yang sebelumnya dilakukan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah penelitian. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan periode tertentu dengan mencatat secara sistematis hal-hal yang telah diamati.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang

monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2020) menyampaikan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4.8 Pengolahan Data

Berikut proses pengolahan dalam penelitian ini:

4.8.1 *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran datayang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2018). Proses editing dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan tiap item penilaian pada lembar observasi dan memeriksa skor yang ada sesuai hasil observasi pasien.

4.8.2 *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Nurdin, dkk., 2019). Tahap ini dimaksudkan untuk memudahkan peneitian sesudah mengedit hasil dari penelitian kemudian dilakukan pengkodean atau *coding* dengan dengan mengklasifikasi jawaban yang ada menurut penggolongannya dengan memberi kode masing-masing sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan:

a. Data Umum

a) Karakteristik Pasien

1) Usia

- a. 14-25 tahun = 1
- b. 26-45 tahun = 2
- c. 46-65 tahun = 3

2) Jenis Kelamin

- a. Laki-laki = 1
- b. Perempuan = 2

b. Data Khusus

a) Dosis Obat

1) Asam Mefenamat

- a. 2 x 500 : A
- b. 3 x 500 : B

2) Natrium Diklofenak

- a. 2 x 50 : C
- b. 3 x 50 : D

b) Durasi Penggunaan Obat

- a. 2 hari = 1
- b. 3 hari = 2
- c. 4 hari = 3
- d. 5 hari = 4
- e. 6 hari = 5

f. 7 hari = 6

4.8.3 *Entry Data*

Entry data merupakan memasukan data analisis rekam medik pasien poli gigi bedah mulut menggunakan Microsoft word 2010

4.8.4 *Tabulating*

Tabulating yaitu data telah masuk dikategorikan sesuai dengan kategori peneliti

4.8.5 *Cleaning*

Cleaning yaitu memeriksa kembali data yang sudah ada dimasukan ke dalam database

4.9 **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mengubah data menjadi informasi yang diperlukandan interpretasi atas berbagai informasi dalam upaya menjawab berbagai permasalahan (Supardi, dkk, 2014). Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Data umum pada penelitian ini meliputi karakteristik pasien yang meliputi usia dan jenis kelamin. Data khusus pada penelitian ini meliputi dosis obat dan durasi penggunaan obat.

Rumus perhitungan Analisa univariat sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada pasien

N : Jumlah seluruh pasien

4.10 Etika Penelitian

Penelitian harus mendapat rekomendasi dari Universitas dr. Soebandi jember KEPK dan permintaan ijin kepada pihak yang bersangkutan sebagai subjek yang diteliti. Etika penelitian ini meliputi (Arikunto, 2013):

1) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan data, peneliti tidak diperkenankan untuk mencantumkan nama pasien.

2) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti harus dapat menjamin kerahasiaan informasi. Kerahasiaan dijaga dengan cara menyimpan lembar observasi sampai dengan jangka waktu yang lama, setelah tidak digunakan maka peneliti harus membakar lembar observasi tersebut.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disampaikan hasil penelitian “Profil Penggunaan Obat Asam Mefenamat Dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember” meliputi data umum dan data khusus

5.1 Data Umum

Data umum disampaikan karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin sebagaimana pada tabel berikut:

5.1.1 Usia

Hasil dari penelitian berdasarkan usia pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.1 dan 5.2

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat asam mefenamat berdasarkan usia pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Asam Mefenamat	
	Usia	Frekuensi (F) Presentase (%)
14-25 Tahun	13	32,5%
26-45 Tahun	21	52,5%
46-65 Tahun	6	15%
Total	40	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat natrium diklofenak berdasarkan usia pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Natrium Diklofenak	
	Usia	Frekuensi (F) Presentase (%)
14-25 Tahun	22	40%
26-45 Tahun	27	49%
46-65 Tahun	6	11%
Total	55	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Berdasarkan tabel 5.1 dan 5.2 dapat diketahui bahwa pasien yang paling banyak mengkonsumsi obat asam mefenamat berusia 26- 45 tahun sebanyak 21 pasien atau 52,5% dan pasien yang paling banyak mengkonsumsi obat natrium diklofenak berusia 26- 45 tahun sebanyak 27 pasien atau 49%.

5.1.2 Jenis Kelamin

Hasil dari penelitian berdasarkan jenis kelamin pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.3 dan 5.4

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat asam mefenamat berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Asam Mefenamat	
	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)
Laki-Laki	15	37,5%
Perempuan	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat natrium diklofenak berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Natrium Diklofenak	
	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)
Laki-Laki	17	30,9%
Perempuan	38	69,1%
Total	55	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Berdasarkan tabel 5.3 dan 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berjenis kelamin perempuan dengan presentase 62,5% untuk obat asam mefenamat dan 69,1% untuk obat natrium diklofenak.

5.2 Data Khusus

Data khusus disampaikan karakteristik responden yang meliputi: dosis obat dan durasi penggunaan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak sebagaimana pada tabel berikut:

5.2.1 Dosis Obat

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat asam mefenamat berdasarkan dosis obat Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Asam Mefenamat		
	Dosis Obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
	2 x 500 mg	18	45%
	3 x 500 mg	22	55%
	Total	40	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat natrium diklofenak berdasarkan dosis obat Poli Gigi Bedah Mulut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Natrium Diklofenak		
	Dosis Obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
	2 x 50 mg	25	45,4%
	3 x 50 mg	30	54,6%
	Total	55	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Berdasarkan table 5.5 dan 5.6 sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dengan dosis obat 2 x 500 mg sebanyak 18 pasien atau 45% dan obat asam mefenamat dengan dosis obat 3 x 500 mg sebanyak 22 pasien atau 55%. Sedangkan pasien yang mengkonsumsi obat natrium diklofenak dengan dosis obat 2 x 50 mg sebanyak 25 pasien atau 45,4% dan obat natrium diklofenak dengan dosis obat 3 x 50 mg sebanyak 30 pasien atau 54,6%.

5.2.2 Durasi Penggunaan Obat

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat asam mefenamat berdasarkan durasi penggunaan obat di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Asam Mefenamat	
	Durasi Penggunaan Obat	Frekuensi (F)
5 Hari	8	20%
6 Hari	7	17,5%
7 Hari	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi dan presentase pasien dengan penggunaan obat natrium diklofenak berdasarkan durasi penggunaan obat di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kategori	Natrium Diklofenak	
	Durasi Penggunaan Obat	Frekuensi (F)
5 Hari	10	18,2%
6 Hari	10	18,2%
7 Hari	35	63,6%
Total	55	100%

Sumber Data: Poli Gigi Bedah Mulut Rumah Sakit Baladhika Husada Jember 2022.

Berdasarkan table 5.7 dan 5.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak mendapatkan durasi penggunaan obat paling banyak selama 7 hari dengan presentase 62,5% untuk obat asam mefenamat dan 63,6% untuk obat natrium diklofenak.

BAB 6 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023 didapatkan data dari rekam medis sebanyak 95 pasien yang mendapatkan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak.

Penelitian Ini Telah Mendapat Persetujuan Dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas dr. Soebandi Yang Dinyatakan Dengan Surat Keterangan Layak Etik Nomor 397/KEPK/UDS/VI/2023 Dan Surat Izin Penelitian Dari Rumah Sakit Baladhika Husada Dengan Nomor B/293/VIII/2023, serta Izin Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor 074/241/415/2023.

Berikut ini disampaikan pembahasan mengenai karakteristik pasien Poli Gigi Bedah Mulut dengan penggunaan obat asam mefenamat dan natrium diklofenak Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

6.1 Karakteristik Pasien

6.1.1 Usia

Berdasarkan tabel 5.1 dan 5.2 dapat diketahui bahwa pasien yang paling banyak mengkonsumsi obat asam mefenamat berusia 26- 45 tahun sebanyak 21 pasien atau 52,5% dan pasien yang paling banyak mengkonsumsi obat natrium diklofenak berusia 26- 45 tahun sebanyak 27 pasien atau 49%.

Data di atas serupa dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa jumlah pasien sakit gigi yang

mendapat terapi analgetik di apotek pradipta slawi paling banyak pada usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 81 resep (47%). Sebaliknya, hasil pengertian Pangalila, dkk (2016) menunjukkan bahwa usia pasien yang mengkonsumsi obat natrium diklofenk adalah 26-35 tahun sebanyak 6 orang (20%), 36-45 tahun sebanyak 8 orang (27%), 46-55 tahun sebanyak 9 orang (30%). Obat asam mefenamat dan natrium diklofenak merupakan golongan NSID yang memiliki efek analgesik termasuk untuk mengatasi nyeri gigi, nyeri luka dan nyeri pasca oprasi (Ginoto 2013)

Menurut pendapat peneliti obat asam mefenamat dan natrium diklofenak bermanfaat sebagai analgesik dan anti inflamasi yang dapat dikonsumsi pada semua pasien dalam penelitian ini. Asam mefenamat bersifat kontra indikasi pada pasien kurang dari 14 tahun.

Pasien Pada rentang usia 26-45 tahun lebih dominan pada penelitian ini. Pada usia remaja hingga dewasa merupakan kelompok tertinggi yang paling banyak melakukan pemeriksaan gigi karena sudah memiliki kesadaran merawat dan menjaga kesehatan gigi sebagai upaya pengobatan terhadap permasalahan gigi maupun memperbaiki penampilan. Beberapa resiko karies pada gigi diantaranya adalah faktor fisik, biologi, lingkungan, prilaku dan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup seperti kebiasaan makanan, misalnya makanan yang mengandung gula, konsumsi alkohol yang berlebihan, merokok, dan kekurangan vitamin, dan pemeliharaan kebersihan mulut.

Dalam pemilihan terapi menggunakan analgetik ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah usia dan kondisi kesehatan pasien (misalnya pasien dengan penurunan fungsi ginjal), karena pada usia balita pembentukan dan fungsi fisiologis tubuh dan organ-organ belum sempurna, sedangkan pada dewasa usia <50 tahun sistem fisiologis berfungsi secara optimal serta pada usia >50 tahun (lansia) sudah terjadi penurunan fungsi organ sehingga dalam pemilihan terapi harus dilakukan secara hati-hati.

6.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.3 dan 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berjenis kelamin perempuan dengan presentase 62,5% untuk obat asam mefenamat 69,1% untuk obat natrium diklofenak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Apriliyani (2018) bahwa penggunaan obat analgesik terutama pada obat asam mefenamat adalah perempuan dengan 59%. Penelitian lain yang dilakukan Fitriyati dkk (2021) persepan analgesik pada pasien gigi menunjukkan bahwa penggunaan obat analgesik lebih didominasi pada pasien perempuan (57,6%)

Hal ini sama dengan penelitian Soeroso (2017), yang menyatakan penggunaan analgetik lebih banyak pada pasien berjenis kelamin perempuan, dilihat dari persentase insiden nyeri lebih sering dialami oleh perempuan. Penelitian menunjukkan fluktuasi hormon yang terjadi di dalam

tubuh perempuan terutama menjelang menstruasi bisa mempengaruhi kesehatan mulut, salah satunya adalah membuat gusi menjadi sensitif. Para peneliti dari *Case Western Reserve University* melaporkan meskipun perempuan cenderung melakukan praktik kesehatan mulut dan gigi yang lebih baik ketimbang laki-laki, tapi mereka tetap memiliki risiko lebih besar mengalami gigi berlubang akibat fluktuasi hormon ini.

Menurut pendapat peneliti perempuan memiliki intensitas nyeri yang tinggi, ambang nyeri yang rendah serta kurang toleransi terhadap stimulus nyeri dari pada laki-laki. Selain itu pasien laki-laki memiliki sensitifitas nyeri yang lebih rendah dibanding perempuan atau kurang mengekspresikan nyeri yang dirasakan secara berlebihan dibandingkan perempuan. Faktor yang mempengaruhi nyeri pada perempuan lainnya seperti faktor kebudayaan yang membentuk sifat gender dimana perempuan dianggap lebih pantas mengeluhkan nyeri yang dideritanya dibandingkan laki-laki sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pasien perempuan lebih banyak menggunakan obat analgesik untuk menghilangkan nyeri yang dialaminya dari pada pasien laki-laki.

6.1.3 Dosis Obat

Berdasarkan table 5.5 dan 5.6 sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dengan dosis obat 2 x 500 mg sebanyak 18 pasien atau 45% dan obat asam mefenamat dengan dosis obat 3 x 500 mg sebanyak 22 pasien atau 55%. Sedangkan pasien yang mengkonsumsi obat natrium diklofenak dengan dosis obat 2 x 50 mg

sebanyak 25 pasien atau 45,4% dan obat natrium diklofenak dengan dosis obat 3 x 50 mg sebanyak 30 pasien atau 54,6%.

Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian Istiqomah, (2022) dosis asam mefenamat yang digunakan pada penderita sakit gigi 2 x 500 mg sebanyak 33 resep sedangkan dosis 3 x 500 mg sebanyak 88 resep. Dosis natrium diklofenak yang digunakan 2 x 50 mg sebanyak 27 resep sedangkan dosis 3 x 50 mg sebanyak 46 resep.

Menurut Marnata, (2018) besarnya dosis suatu obat diperoleh dari suatu penelitian yang memakan rentang waktu yang cukup lama. Dosis asam mefenamat 2-3 kali 250-500 mg sedangkan dosis natrium diklofenak 100-150 mg hari tebagi dalam 2-3 dosis (*Team Medical Mini Note*, 2017).

Obat yang dikonsumsi dengan waktu dan dosis pemakaian yang tepat akan bersifat mengobati sehingga jika digunakan dengan dosis yang melebihi dari aturan pakai maka dapat mengakibatkan terjadinya keracunan dan over dosis sedangkan bila dikonsumsi dengan dosis yang lebih kecil tidak akan menimbulkan efek terapeutik yang bersifat menyembuhkan. Dosis penggunaan obat biasanya disesuaikan dengan usia dari pasien misalnya penggunaan obat asam mefenamat untuk lansia menggunakan dosis yang rendah, tujuannya untuk menurunkan risiko terjadinya efek samping seperti gangguan saluran cerna. Penggunaan asam mefenamat maupun natrium diklofenak sebaiknya digunakan sesudah makan dan tidak diberikan pada pasien yang memiliki riwayat penyakit saluran cerna.

6.1.4 Durasi Penggunaan Obat

Berdasarkan tabel 5.7 dan 5.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien yang mengkonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak mendapatkan durasi penggunaan obat paling banyak selama 7 hari dengan presentase 50% untuk obat asam mefenamat dan 63,6% untuk obat natrium diklofenak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhowibiwo dkk., (2011) menunjukkan durasi penggunaan Obat golongan NSAID diberikan dalam waktu yang berbeda-beda. Pemberian obat asam mefenamat dan natrium diklofenak tidak boleh melebihi 7 hari. Hasil penelitian dari Istiqomah, (2022) menunjukkan durasi penggunaan asam mefenamat dan natrium diklofenak berbeda-beda antara 3 sampai 5 hari dengan persepsian paling banyak selama 4 hari (39,32%).

Ketepatan waktu minum obat dan frekuensi penggunaan obat adalah hal penting untuk mencapai efek terapi yang maksimal dan efek samping minimal. Asam mefenamat dan natrium diklofenak adalah obat NSAID yang dikaitkan dengan peningkatan kejadian efek samping kardiovaskular seperti stroke atau kejadian trombotik yang dapat berakibat fatal. Resikotersebut meningkat seiring lamanya durasi penggunaan. Pasien dengan penyakit kardiovaskular atau faktor resiko untuk penyakit kardiovaskular mungkin memiliki risiko lebih besar.

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh penulis.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Usia pasien yang paling banyak mengonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berusia 26- 45 tahun. Sedangkan sebagian besar pasien yang mengonsumsi obat asam mefenamat dan natrium diklofenak berjenis kelamin perempuan.
2. Dosis obat asam mefenamat yang paling banyak dikonsumsi yaitu 3x500 mg dan dosis obat natrium diklofenak yang paling banyak dikonsumsi yaitu 3x50 mg.
3. Persentase penggunaan obat berdasarkan durasi penggunaan dapat ditunjukkan bahwa lama pemberian obat asam mefenamat dan natrium diklofenak tercepat adalah 5 hari dan terlama adalah 7 hari, serta yang paling sering diresepkan adalah selama 7 hari.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Rumah Sakit

Untuk rumah sakit, diharapkan dapat memberikan obat analgesik dengan melihat panduan pengobatan yang digunakan (Standar Pelayanan Medis) Rumah Sakit.

7.2.2 Bagi Apoteker

Untuk apoteker, diharapkan dapat berperan aktif untuk memonitoring penggunaan obat yang telah diresepkan oleh dokter pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut.

7.2.3 Bagi Klinis

Untuk klinis, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan obat yang lebih efektif dan tepat obat pada pasien Poli Gigi Bedah Mulut.

7.2.4 Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penyusunan skripsi tentang Profil Penggunaan Obat Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli GiGi Bedah Mulut.

7.2.5 Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan agar dapat mengkonsumsi obat asam mefenmat dan natrium diklofenak sesuai dengan aturan resep dari dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani Hana Irbah, Perbandingan Profil Farmakokinetika Sebelum Dan Setelah Pemberian Natrium Diklofenak Pada Kelinci Jantan. 2020.
- Aisyah, S. (2017). Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Non Farmakologi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).
- Apriliyani, W,. (2018). Gambaran Penggunaan Obat Analgesik di Klinik Siti Hajar Kota Tegal (*KTI*). Politeknik Harapan Bersama Tegal, Tegal.
- Arianti, F. N. (2016). Formulasi dan Uji Aktivitas Analgetik Sediaan Sirup Ekstrak Etanol Daun Seledri (Karya Tulis Ilmiah). D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama, Tegal.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brunton, L., Hilal-Dandan, R., & Kollman, B. (2018). *Goodman & Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutic* (L. Brunton (ed.); 13th ed.). Mc Graw Hill. <https://doi.org/10.4324/9780203813034>
- Departemen. Kesehatan RI. 1995. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Jakarta : Drug Information Handbook (2018). Humana press. Totowa, New Jersey.
- Dugowson 2009. *Arthritis and Allied Condition: Texbook of Rhemathology* Pennsylvania: A Waverly Company.
- Fadhilah, R. N., 2016. *Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis*, Surabaya: Universitas Airlangga Dapartemen Farmasi Klinik.
- Febriana. 2015a. Uji efek Pemberian Asam Mefenamat Sebelum Pencabutan Gigi. Dalam *Jurnal Ilmiah Manado*: Universitas Sam Ratulangi, 4(2) 2015
- b. Durasi Ambang Nyeri Setelah Pencabutan Gigi. Dalam *Jurnal Ilmiah Manadon*: Universitas Sam Ratulangi, 4(1)

- Fitriyati, Her Nurcahyo, & Susiyarti, Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta. *Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol x No. x Tahun 2021
- Gan T.J., 2010, Review Diclofenac : An Update On Its Mechanism of Action and Safety Profile, *Current Medical Research & Opinion*, 26 (7), 1715–1731.
- Ginoto, A. 2013. Analisis Frekuensi Penggunaan Obat Anlgesik Non narkotik di Rumah Sakit Bhayangkara Palangkaraya, Skripsi,. Kalimantan: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Gunawan, S. . (2012). *Farmakologi dan Terapi* (5 ed.). Jakarta: FKUI.
- Hidayat Aziz Alimul. 2018. *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas-Reliabilitas*. 1st ed. Ed. Aziz Aulia. Surabaya: Health Books Publishing.
- Istiqomah, *Jurnal Farmasi dan Manajemen Kefarmasian (JFMK)* E-ISSN: 2829-2812 Vol.1 No.2 Juli-Desember 2022, Hal. 60-65
- Juni Handajanti, Ilil Maidatuz Zulfa, & Rahmad Aji Prasetya. Profil Penggunaan Antibiotika Dan Analgetik Antiinflamasi Poli Gigi Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo Periode Januari – Juni 2017
- Karina, Rosma. (2019). Study Eksplorasi Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Dengan Ventilasi Mekanik. *Jurnal keperawatan indonesia*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. 3(3).
- Katzung B G. *Basic Clinical Pharmacology*. 14th Ed. North America : Mc Graw Education. 2018. P. 2-8, 642-643
- Kemendes, R. I. (2018). Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes, R. I. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 dari

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>.

- Khairunnisa, 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan
- Lukman Zulkifli. 2014. Pemilihan Antibiotik yang Rasional. *Medicinus* : 40-45, Vol.27. No.3
- Mita, S.R., Husni, P. (2017). Pemberian pemahaman mengenai penggunaan obat analgesik secara rasional pada masyarakat di Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3).
- Murdiani, 2018. Frekuensi Penggunaan Obat Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar Di Rumah Sakit Umum Tanjung Pura Kabupaten Langkat Periode Januari Sampai Juni 2018
- Nuridin, Ismail, dan Hartati, Sri (2019) *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Surabaya, Surabaya.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Praktis*. (P. Lestari, Ed.) (4th Ed). Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Octaviany, E. E. (2019). Uji Efek Analgetik Ekstrak Akar Binasa (*Plumbago indica* L) Asal Kabupaten Sidenreng Rappang Terhadap Mencit dengan Metode Writhing Reflex Test. *Jurnal Herbal Indonesia*, 1(1), 43–49.
- Pangalila K, Wowor PM, Hutagalung BSP. Perbandingan Efektivitas Pemberian Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Sebelum Pencabutan Gigi Terhadap Durasi Ambang Nyeri Setelah Pencabutan Gigi. *J e-GiGi*. 2016; 4(2): p. 124-130.

- Pau, A., Khan, S. S., Babar, M. G., & Croucher, R. (2008). *Dental pain and care-seeking in 11–14-yr-old adolescents in a low-income country. European journal of oral sciences, 116(5), 451-457.*
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sofia Rahmi, Perbandingan Profil Farmakokinetika Sebelum Dan Setelah Pemberian Natrium Diklofenak Pada Kelinci Jantan. Vol. 2 No. 1 (2019): *Prosiding Hasil Penelitian & Expo 2019*
- Soeroso, 2017 dalam jurnal Fitriyati, 2021. *Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien SakitGigi Di Apotek Pradipta*
- Struzycka, I. (2014) ‘The oral microbiome in dental caries’, *Polish Journal of Microbiology, 63(2), pp. 127–135. doi: 10.33073/pjm-2014-018.*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk penelitian*. CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjono. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, & Fitriana, 2017, *Kebutuhan Dasar Manusia*, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta
- Tanaem, M. I. (2018). *Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi di RT.02 RW 03 desa manufui kecamatan santian kabupaten timor tengah selatan [Skripsi]*. Kupang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Tanjung, Z. I. (2016). *Intervensi Keperwatab Mandiri Pada Pasien Yang Mengalami Nyeri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

(*Team Medical Mini Note*, 2017). *Basic Pharmacology & Drug Notes*. MMN Publishing. Makassar. 22. Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2011.

Yustina Haryani, Inur Trivani, & Heni Purwatiningrum, Gambaran Penggunaan Obat Asam Mefenamat Di Klinik Adibah Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Farmasi* Vol 07 No. 1 Tahun 2021.

Wiwit Apriliyani, Gambaran Penggunaan Obat Analgesik Di Klinik Siti Hajar Kota Tegal. 2019.

World Health Organization. (2010). *A conceptual framework for action on the social determinants of health*.

Lampiran 3

SURAT IZIN STUDI PENDAHULUAN



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 3689/FIKES-UDS/U/XI/2022
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala RS DKT Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Maulana Ma'sum
 Nim : 19040082
 Program Studi : S1 Farmasi
 Waktu : 30 November 2022
 Lokasi : RS DKT Jember
 Judul : Efektivitas obat golongan NSAID sebagai terapi pasien nyeri kanker di RS DKT

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 28 November 2022

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Melly Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19911006 201509 2 096

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN


**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 6661/FIKES-UDS/U/VII/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Maulana Ma'sum
 Nim : 19040082
 Program Studi : S1 Farmasi
 Waktu : Agustus
 Lokasi : Rumah Sakit Baladhika Husada Jember
 Judul : Profil Penggunaan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 31/07/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Sp1. Lindawati Setvaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148

Lampiran 5

SURAT LAYAK ETIK



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.397/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Muhammad Maulana Ma'sum
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Profil Penggunaan Asam Mefenamamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember"

"Profile of the Use of Mefenamic Acid and Diclofenac Sodium in Oral Surgery Dental Polyclinic Patients at Baladhika Husada Hospital, Jember"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Juli 2023 sampai dengan tanggal 28 Juli 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 28, 2023 until July 28, 2024.



July 28, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Anggota Peneliti : Muhammad Maulana Ma'sum

Lampiran 6

SURAT BAKESBANGPOL

02/08/23, 21.33

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Dir. Rumah Sakit Baladhika Husada
 Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2412/415/2023

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan, 31 Juli 2023, Nomor: 6596/FIKES-UDS/U/VII/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Muhammad Maulana Ma'sum
 NIM : 19040082
 Daftar Tim : -
 Instansi : Sarjana farmasi
 Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Profil Penggunaan Asam Mefenammat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien PoliGigiBedahMulutdiRumahSakit BaladhikaHusadaJember
 Lokasi : Rumah Sakit Baladhika Husada Jember
 Waktu Kegiatan : 02 Agustus 2023 s/d 02 September 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 02 Agustus 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr: 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi
 2. Mahasiswa Ybs.

Lampiran 7

SURAT BALASAN RUMAH SAKIT

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH MALANG
RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA

Jember, 09 Agustus 2023

Nomor : B/ 213 /VIII/2023
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas
dr. Soebandi Jember

di

Jember

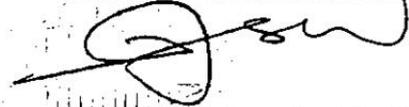
1. Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember Nomor 6661/FIKES-UDS/U/VII/2023 tanggal 31 Juli 2023 tentang Ijin penelitian.

2. Sehubungan dasar di atas, diberitahukan bahwa Rumkit Tk. III 05.06.02 Baladhika Husada memberikan ijin melaksanakan penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember atas nama:

- a. nama : Muhammad Maulana Ma'sum
- b. nim : 19040082
- c. alamat : Jl. dr. Soebandi no. 99
- d. institusi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
- e. judul : Profil Penggunaan Asam mefenamat dan Natrium Diklofenak Pada Pasien Poli Gigi Bedah Mulut di rumah sakit Baladhika Husada Jember
- f. waktu : 02 Agustus 2023 s/d 02 September 2023

3. Demikian mohon dimaklumi.

Karumkit Tk. III Baladhika Husada



dr. Arit Puguh Santoso, Sp. PD., M. Kes.
Letnan Kolonel Ckm NRP 11030001780475

Tembusan :

- 1. Kakesdam V/Brawijaya
- 2. Dandenkesyah 05.04.03 Malang
- 3. Kaur Tuud Rumkit Tk. III 05.06.02
Baladhika Husada
- 4. Ka Instaldik Rumkit Tk. III 05.06.02
Baladhika Husada

REKAPITULASI DATA ASAM MEFENAMAT

No.	Nama Pasien	JK	Usia	Jenis Obat	Dosis Obat	Jumlah Obat Dalam Resep	Durasi Penggunaan Obat
1.	Tn. W	L	48	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
2.	Ny. L	P	53	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
3.	Ny. S	P	64	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
4.	Ny. D	P	45	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
5.	Ny. S	P	58	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
6.	Tn. M	L	58	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
7.	Tn. A	L	43	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
8.	Ny. S	P	47	Asam Mefenamat	2x500 mg	10 Obat	5 Hari
9.	Nn. V	P	17	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
10.	Ny. N	P	33	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
11.	Ny. R	P	32	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
12.	Ny. T.	P	31	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
13.	Sdr. J	L	24	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
14.	Ny. L	P	19	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
15.	Ny. E	P	36	Asam Mefenamat	2x500 mg	12 Obat	6 Hari
16.	Tn.M	L	29	Asam Mefenamat	2x500 mg	14 Obat	7 Hari
17.	Ny. W	P	29	Asam Mefenamat	2x500 mg	14 Obat	7 Hari
18.	Ny. R	P	29	Asam Mefenamat	2x500 mg	14 Obat	7 Hari
19.	Tn.D	L	35	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
20.	Tn. D	L	31	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
21.	Sdr. R	L	27	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
22.	Nn.M	P	23	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
23.	Ny. M	P	24	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari

24.	Sdr. Y	L	26	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
25.	Nn. D	P	22	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
26.	Sdr.K	L	21	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
27.	Ny. Z	P	26	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
28.	Ny. Y	P	39	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
29.	Ny. J	P	29	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
30.	Ny. H	P	33	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
31.	Sdr. I	L	24	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
32.	Ny. N	P	14	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
33.	Nn. D	P	24	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
34.	Nn. R	P	23	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
35.	Tn. M	L	36	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
36.	Sdr. J	L	22	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
37.	Nn. L	P	23	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
38.	Tn. M	L	27	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
39.	Ny. I	P	28	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari
40.	Tn. I	L	35	Asam Mefenamat	3x500 mg	21 Obat	7 Hari

REKAPITULASI DATA NATRIUM DIKLOFENAK

No.	Nama Pasien	JK	Usia	Jenis Obat	Dosis Obat	Jumlah Obat Dalam Resep	Durasi Penggunaan Obat
1.	Ny. E	P	26	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
2.	Tn. A	L	30	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
3.	Ny. I	P	26	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
4.	Tn. A	L	27	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
5.	Sdr. M	L	25	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
6.	Nn. A	P	18	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
7.	Ny. R	P	32	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
8.	Nn. Z	P	25	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
9.	Ny. F	P	23	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
10.	Nn. A	P	27	Natrium Diklofenak	2x50 mg	10 Obat	5 Hari
11.	Ny. S	P	56	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
12.	Tn. S	L	55	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
13.	Nn. F	P	28	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
14.	Nn. Z	P	19	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
15.	Nn. M	P	21	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
16.	Ny. E	P	36	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
17.	Ny. D	P	39	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
18.	Ny. D	P	36	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
19.	Ny. A	P	52	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
20.	Sdr. A	L	20	Natrium Diklofenak	2x50 mg	12 Obat	6 Hari
21.	Tn. W	L	29	Natrium Diklofenak	2x50 mg	14 Obat	7 Hari
22.	Tn. I	L	28	Natrium Diklofenak	2x50 mg	14 Obat	7 Hari
23.	Ny. S	P	56	Natrium Diklofenak	2x50 mg	14 Obat	7 Hari

24.	Ny. S	P	54	Natrium Diklofenak	2x50 mg	14 Obat	7 Hari
25.	Tn. S	L	51	Natrium Diklofenak	2x50 mg	14 Obat	7 Hari
26.	Nn. G	P	22	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
27.	Nn. D	P	20	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
28.	Sdr. A	L	23	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
29.	Ny. S	P	35	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
30.	Ny. W	P	25	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
31.	Nn. U	P	22	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
32.	Sdr. M	L	29	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
33.	Nn. K	P	25	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
34.	Ny. Y	P	35	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
35.	Nn. M	P	23	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
36.	Ny. H	P	23	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
37.	Sdr. K	L	21	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
38.	Tn. H	L	31	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
39.	Nn. R	P	27	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
40.	Ny. G	P	32	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
41.	Ny. R	P	27	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
42.	Ny. L	P	25	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
43.	Nn. D	P	25	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
44.	Tn. C	L	37	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
45.	Tn. S	L	34	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
46.	Nn. R	P	24	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
47.	Ny. N	P	31	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
48.	Ny. D	P	26	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
49.	Ny. F	P	31	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
50.	Sdr. A	L	29	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari

51.	Sdr. N	L	18	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
52.	Tn. D	P	35	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
53.	Nn. M	P	24	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
54.	Ny. Y	P	32	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari
55.	Sdr. M	L	25	Natrium Diklofenak	3x50 mg	21 Obat	7 Hari